

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
DENGAN *STUDENT ENGAGEMENT* PADA SISWA
KELAS XI SMAN1 V KOTO KAMPUNG DALAM
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Psikologi Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh :

IKRAM RAHMAN

NIM. 15011122

Dosen Pembimbing :

Devi Rusli S.Psi., M.Si

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

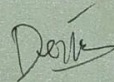
**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN
STUDENT ENGAGEMENT PADA SISWA KELAS XI SMAN 1
V KOTO KAMPUNG DALAM KANUPATEN
PADANG PARIAMAN**

Nama : Ikram Rahman
NIM : 15011122
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, 28 Januari 2020

Disetujui Oleh

Pembimbing,



Devi Rusli. S. Psi., M. Si

NIP. 19770102 200212 2 001

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Psikologi
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan *Student Engagement* pada Siswa Kelas XI SMAN 1 V Koto Kp Dalam Kab. Padang Pariaman

Nama : Ikram Rahman

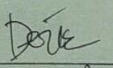
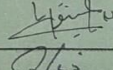
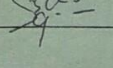
Nim : 15011122

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, 28 Februari 2020

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Devi Rusli, S.Psi, M.Si	1. 
2. Anggota : Yuninda Tria Ningsih, S.Psi, M.Psi, Psikolog	2. 
3. Anggota : Gumi Langerya R, S.Psi, M.Psi, Psikolog	3. 

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada Ayah dan Ibu, terimakasih untuk segalanya, sampai kapanpun aku tidak akan bis untuk membalas semua jasa-jasamu kepadaku, yang aku bisa ucapkan hanyalah kata terimakasih dari libuk hatiku terdalam. Terimakasih untuk semuanya, terimakasih untuk sabarmu akan sikapku yang mungkin diluar batas kesabaranmu. Karya ini kupersembahkan untuk kalian. Teruntuk adik-adikku tersayang M. Fajri Rahman, Alfido Rahman, Asyifa Amalia Rahman, terimakasih untuk pertanyaan “kapan wisudanya?”, mungkin pertanyaan itu adalah salah satu cambuk sehingga aku dapat menyelesaikan study ini. Teruntuk kalian tetap semangat apapun yang terjadi, jangan mudah menyerah, hidup adalah perjalanan, tidak penting apapun hasil yang akan kita dapatan, yang terpenting adalah proses yang kita lalui untuk mencapai tujuan tersebut. Kepada semua sanak famili yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam karya ini, terimakasih untuk semuanya. Terimakasih untuk semua supportnya dalam bentuk apapun, terimakasih untuk semua nasehatnya, terimakasih untuk semua pengalamannya, aku tau hidup ini adalah perjuangan dan cobaan, dan aku beruntung dengan adanya kalian disampingku, sekali lagi terimakasih.

Teruntuk pembimbing skripsi, Buk Devi Rusli S. Psi., M. Si, terimakasih atas semua bimbingannya dllaam setahun terakhir ini. Teruntuk kedua penguji Buk Yuninda Tria Ningsih S. Psi., M. Psi., Psikolog dan Buk Gumi Langerya Rizal S. Psi., M. Psi., Psikolog terimakasih untuk semua pelajaran dan bimbingannya.

Selanjutnya kepada bang Zulian Fikri S.Psi., M.A terimakasih untuk bimbingannya dalam penyusunan angket untuk penyelesaian karya ini dan terimakasih untuk bimbingannya dalam organisasi.

Famili "Bekanti bae" (Agus, Jaka, Firhan, Alex, Devin, Melan, Ica, Nesa, Tiara, Wila), kalian adalah salah satu tempat terbaik untuk berkeluh kesah, terimakasih sudah memenani hari-hariku selama beberapa tahun ini, harapanku kebersamaan kita tetap berlanjut sampai maut memisahkan. Segitiga Fc (Agus, jaka, Firhan, Roofiq, Wahyu, Fajar, Kiki), terimakasih untuk semua pengalaman dan nasehatnya. Rival (Pandu, Uul, Dedet, Devid, Awan, Ary, Isan) terimakasih untuk kebersamaannya selama beberapa tahun terakhir ini. Tanpa kalian masa perkuliahanku tidak akan penuh warna.

Untuk Nadya, Fina & Roofiq, termakasih untuk semua bantuannya dalam proses pembuatan karya ini sampai dengan selesai, tetaplah memiliki fikiran yang melangit dan hati yang selalu membumi.... Sekali lagi Terimakasih, semoga Tuhan membalas perbuatan baik yang telah kalian lakukan.

Untuk teman seperjuangan keluarga besar psi 15 dan anak bimbingan buk Devi yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Tetap semangat dimanapun kalian berada.

Seseorang yang sudah menemani dalam setahun belakangan, terimakasih untuk semuanya, terimakasih untuk supportnya selama ini.

Untuk kalian semua yang pernah saya temui, kalian adalah bagian dari proses saya sehingga bisa sampai seperti ini, baik itu pertemuan yang baik maupun buruk, bagi saya kalian tetap orang yang berkontribusi untuk saya bisa menjadi seperti sekarang.

Karya ini saya persembahkan untuk adik2 psikologi. Saya tau karya ini jauh dari kata sempurna, namun karya ini masih tetap bisa untuk menjadi acuan untuk pembuatan karya berikutnya yang berkaitan dengan variabel atau konstruk di atas.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, 28 Februari 2020

Yang menyatakan,



Ikram Rahman

ABSTRACT

Title : ***Correlation of Peer Social Support on Student Engagement in SMAN 1 V Koto Kampung Students in Padang Pariaman Regency***

Name : ***Ikram Rahman***

Advisor : ***Devi Rusli S.Psi., M.Si***

This study aims to see correlation of peer social support on student engagement. This research uses quantitative methods with a simple regression analysis approach. The population of this study were students of class XI SMAN 1 V Koto Kampung Dalam with a total of 103 subjects (71 female subjects and 32 male subjects).

The data collected by using a scale questionnaire of peer social support (reliability: 0.93) and student engagement scale (reliability: 0.88), which is made based on existing theories. Data were analyzed using Simple Regression Analysis techniques which are intended to determine the influence of one variable on another. The results showed there was a significant influence between peer social support on student engagement of the students. The correlation coefficient is 0.091 with a t-value of 3.183 and a value of $p = 0.002$ ($p < 0.05$) which means that if the social support of peers is increased the student engagement that students have will also increase.

Based on these findings it is suggested to students to positively support each other in order to have a good student engagement, for further researchers these findings can be a reference and consider other variables that might affect student engagement.

ABSTRAK

Judul : Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Student Engagement* Pada Siswa SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Ikram Rahman

Pembimbing : Devi Rusli S.Psi., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap *student engagement* pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode pendekatan analisis regresi sederhana. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 V Koto Kampung Dalam dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 103 orang (71 orang subjek perempuan dan 32 orang subjek laki-laki).

Pengumpulan data menggunakan angket berskala tentang dukungan sosial teman sebaya (reliabilitas : 0,93) dan skala *student engagement* (reliabilitas : 0,88) yang disusun berdasarkan teori yang sudah ada. Data dianalisis dengan menggunakan teknik Analisis Regresi Sederhana yang dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap *student engagement* pada siswa. Koefisien korelasi sebesar 0,091 dengan nilai t sebesar 3.183 dan nilai $p=0,002$ ($p<0,05$) yang berarti jika dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh meningkat maka *student engagement* yang dimiliki siswa juga akan meningkat.

Berdasarkan temuan tersebut disarankan kepada siswa untuk saling mendukung secara positif agar memiliki *student engagement* yang baik, untuk peneliti selanjutnya temuan ini dapat menjadi acuan dan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi *student engagement*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karuniaNya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ilmiah (skripsi) yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Student Engagement* pada Siswa Kelas XI SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman”. Karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Selama karya ilmiah ini disusun peneliti telah banyak mendapatkan bimbingan, masukan, nasehat, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Farah Aulia, S.Psi., M. Psi., Psikolog selaku ketua jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Rinaldi, S.Psi., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons Selaku pembimbing akademik yang sudah bersedia untuk meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan nasehat dari awal mulai perkuliahan sampai saat sekarang.

7. Ibu Devi Rusli S. Psi., M. Si selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan motivasi dalam penyelesaian Skripsi ini.
8. Ibu Yuninda Tria Ningsih S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Ibu Gumi Langerya Rizal S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji yang telah bersedia memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Zulian Fikry, S.Psi., M.A yang telah bersedia untuk menjadi *profesional judgement* dalam pembuatan salah satu skala yang digunakan dalam skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen sebagai Staf Pengajar beserta Staf Administrasi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang, yang telah banyak memberikan bantuan, baik dalam pengajaran maupun kepentingan perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti selama dalam masa perkuliahan.
11. Sangat teristimewa untuk kedua orang tua Ikram yaitu Ayah Taufik Kurrahman dan Ibu Alinamery serta ketiga adik yaitu M. Fajri Rahman, Alfido Rahman, & Asyifa Amalia Rahman, serta semua keluarga (Kakek, Nenek, Paman, Om, Tante, sepupu, dan semuanya) yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk Ikram hingga selesainya skripsi ini.
12. Teman-teman Psikologi 2015, kawan-kawan seperbimbingan skripsinya buk Devi, terimakasih sudah menemani selama masa perkuliahan dan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. <i>Student Engagement</i>	12
1. Defenisi <i>Student Engagement</i>	12
2. Dimensi <i>Student Engagement</i>	13
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Student Engagement</i>	14
4. Pengukuran <i>Student Engagement</i>	17
B. Dukungan Teman Sebaya (<i>Peer Support</i>)	17
1. Pengertian Dukungan Teman Sebaya	17
2. Bentuk Dukungan Teman Sebaya.....	18
3. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Teman Sebaya.....	20
4. Pengukuran Dukungan Teman Sebaya	22
C. Dinamika Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan <i>Student Engagement</i>	23
D. Kerangka Konseptual	24

E. Hipotesis	24
--------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	25
B. Desain Penelitian.....	25
C. Defenisi Operasional	26
D. Populasi dan Sampel Penelitian	27
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	28
F. Prosedur Penelitian.....	33
G. Validitas dan Reliabilitas	35
H. Teknik Analisis Data	36

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Subjek.....	38
B. Deskripsi Data Subjek Penelitian.....	39
1. Deskripsi Data Student Engagement.....	40
2. Deskripsi Data Dukungan Teman Sebaya.....	41
C. Analisis Data	47
1. Uji Normalitas.....	47
2. Uji Linieritas	48
3. Uji Hipotesis	48
D. Pembahasan.....	50

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA.....	58
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Daftar skor jawaban likert <i>student engagement</i> & dukungan sosial teman sebaya.....	28
2. Blue print skala <i>student engagement</i>	29
3. Blue print skala dukungan sosial teman sebaya.....	31
4. Gambaran demografis partisipan penelitian.....	38
5. Skor hipotetik dan skor empirik <i>student engagement</i> dan dukungan teman sebaya.....	39
6. Rerata empiris dan hipotetik <i>student engagement</i> berdasarkan aspek.....	40
7. Rerata hipotetik dan rerata empirik skala dukungan sosial teman Sebaya berdasarkan aspek.....	41
8. Kategorisasi skor <i>student engagement</i>	43
9. Kategorisasi skor subjek berdasarkan aspek-aspek <i>student Engagement</i>	43
10. Kategorisasi skala dukungan sosialteman sebaya.....	45
11. Kategorisasi skor subjek berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya.....	45
12. Hasil uji normalitas.....	47
13. Hasil uji linearitas.....	48
14. Hasil uji hopotesis.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Skala Uji Coba <i>Student Engagement</i>	62
2. Data Uji Coba <i>Student Engagement</i>	65
3. Reabilitas Skala <i>Student Engagement</i>	67
4. Skala Penelitian.....	69
5. Data Mentah Penelitian <i>Student Engagement</i>	75
6. Data Mentah Penelitian Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	80
7. Mean empirik variabel penelitian.....	85
8. Uji normalitas.....	85
9. Uji linearitas.....	86
10. Uji korelasi.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam aspek kehidupan sebagai bekal untuk tujuan membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas. Menurut Dewantara (Zona Referensi, diakses pada 27 Desember 2018) pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup dan tumbuhnya anak-anak, maksudnya yaitu pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai unit terkecil dari lingkungan sosial dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingannya, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Sesuai dengan Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik supaya menjadi manusia atau individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Wikipedia, diakses pada 27 Desember 2018). Dalam pendidikan, individu akan mengenal istilah belajar atau pembelajaran, dimana proses ini adalah hal wajib yang harus dilalui setiap individu yang ingin berkembang, hal ini guna memperoleh ataupun mendalami informasi yang belum diketahui ataupun yang sudah dipelajari sebelumnya demi

kemajuan dan kualitas hidupnya agar lebih baik, baik itu dalam lingkungan sosial maupun akademik.

Tujuan dari proses ini adalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, untuk hasil yang optimal dalam belajar maka diperlukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam belajar disebut dengan *student engagement* (Ciba, 2017). *Student engagement* dalam kegiatan akademik merupakan proses psikologis yang melibatkan perhatian, ketertarikan, investasi dan usaha siswa yang dicurahkan dalam proses pembelajaran (Marks, 2000). Siswa yang memiliki *student engagement* yang tinggi memiliki kondisi yang positif, antusias, penuh energi, totalitas dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai siswa serta memiliki rasa yang tinggi untuk menjalankan aturan- aturan yang ada di sekolah (Schaufeli, dkk 2002).

Student engagement dalam proses pembelajaran banyak memiliki dampak positif baik bagi siswa, guru, maupun sekolah. Pentingnya *student engagement* bagi siswa ini sudah dikemukakan oleh para peneliti sebelumnya yaitu Wang & Halcombe (2010) bahwa *student engagement* siswa berkaitan dengan prestasi akademik siswa tersebut kemudian di jelaskan pula oleh Hirschfield & Gasper (dalam Ciba, 2017) bahwa siswa yang memiliki *student engagement* yang baik dalam belajar dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Penelitian yang dilakukan oleh Utami & Kusdiyati (2015) juga menunjukkan pentingnya *student engagement* terhadap prestasi belajar, hasil penelitiannya menemukan bahwa *student engagement* dengan prestasi belajar memiliki korelasi positif. Hasil penelitian serupa juga ditemukan oleh Sa'adah & Ariati (2018) yang

menemukan bahwa *student engagement* sangat erat kaitannya dengan prestasi akademik pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *student engagement* sangat diperlukan untuk hasil yang maksimal di dalam proses pembelajaran.

Menurut Schaufeli, dkk (2002) *Student engagement* pada siswa ditandai dengan kondisinya yang positif terhadap apapun yang berkaitan dengan dirinya sebagai siswa, baik itu secara perilaku, kognitif maupun emosi. Adanya *student engagement* pada diri siswa akan membuat berkurangnya perilaku yang tidak diinginkan seperti mencontek, bolos, tidak mendengarkan guru maupun perilaku negatif lainnya dan akan memiliki kesadaran sendiri untuk taat pada aturan sekolah.

Bertolak belakang dengan kondisi yang diharapkan, saat ini masih banyak ditemukan siswa dengan *student engagement* yang rendah. Saat ini banyak ditemukan siswa-siswa dengan perilaku bermasalah disekolah seperti membolos, menyontek, tidak mengerjakan tugas atau perintah yang diberikan, tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran, melanggar peraturan sekolah, dan tidur dikelas (Perwitasari, 2012). Menurut Poskitt dan Gibss (dalam Ciba, 2017) kurangnya *student engagement* siswa disekolah bisa dilihat dari perilaku membolos, diskorsing serta dikeluarkan secara paksa dari sekolah, kasus tersebut meningkat pada kelas XI. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kemendikbud bahwa terdapat delapan ratus dua puluh lima (825) siswa yang putus sekolah baik itu laki-laki maupun perempuan pada tahun ajaran 2017/2018 di Provinsi Sumatera Barat.

Perilaku membolos pada siswa ini diperkuat oleh operasi yang dilakukan oleh SATPOL PP di beberapa kota khususnya di Sumatera Barat, yaitu pada Sabtu tanggal 19 Maret 2016 SATPOL PP Kota Pariaman menjaring puluhan pelajar SMA yang membolos pada saat jam pelajaran berlangsung (ANTARA SUMBAR, diakses pada 27 Desember 2018). Bukan hanya di kota Pariaman tetapi juga di beberapa kota lainnya di Sumatera Barat seperti di Kota Padang, pada hari Selasa tanggal 30 Januari 2018 SATPOL PP Kota Padang mengamankan 31 pelajar yang kedapatan membolos sekolah (Minangkabau News, diakses pada 27 Desember 2018).

Selain itu, rendahnya *student engagement* juga dapat dilihat dari sikap malas belajar, tidak mengikuti diskusi dikelas, dan tidak menjalani kewajiban sebagai peserta didik sehingga berdampak terhadap nilai-nilai dan hasil prestasi yang rendah (Dharmayana, 2012). Tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran secara aktif dikelas juga menjadi tanda bahwa peserta didik memiliki *student engagement* yang rendah, hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa setelah melakukan wawancara dengan 3 (tiga) orang guru yang mengajar di SMAN 1 V Koto Kp Dalam Kabupaten Padang Pariaman, peneliti mendapatkan data bahwa kebanyakan guru tersebut mengeluh karena beberapa siswa tidak memiliki *student engagement* yang baik, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang membolos pada saat proses belajar berlangsung, banyak yang permisi pada saat proses belajar, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran didepan, dan untuk tugas rumah (PR) kebanyakan dari siswa tersebut mengerjakannya di sekolah dengan cara

mencontek ke teman-temannya yang sudah selesai mengerjakan, bahkan dalam beberapa kasus ada siswa yang melawan kepada gurunya ketika diberi teguran.

Bukan hanya itu saja, SAT POL PP Kabupaten Padang Pariaman bahkan pernah beberapa kali melakukan patroli disekitaran sekolah tersebut dikarenakan tingginya angka siswa yang bolos pada saat jam pelajaran berlangsung. Razia atau patroli tersebut dilakukan disekitar sekolah terutama dilakukan di warung-warung yang tersebar di lingkungan sekolah tersebut, dan pada saat patroli tersebut dilakukan banyak ditemukan siswa-siswa yang sedang berkumpul bersama teman-temannya di warung. Semua siswa yang terjaring razia tersebut kemudian dikembalikan kesekolah untuk ditindak lanjuti dan kemudian dilakukan pemanggilan wali murid.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada 15 (lima belas) siswa di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman yang ditemukan peneliti sedang berkumpul diwarung pada saat jam pelajaran berlangsung, dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa mereka sering bolos dan tidak berpartisipasi aktif ketika di dalam kelas. Alasan mereka tidak mengikuti pelajaran adalah karena malas dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut karena menurut mereka berkumpul bersama teman-teman lebih enak dibandingkan belajar, hal ini jika terus dibiarkan maka akan berdampak buruk baik untuk masa depan anak, sekolah, maupun keluarganya sendiri.

Student engagement dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya dinamika motivasi dan memunculkan keterlibatan belajar siswa. Faktor internal yang memengaruhi dinamika motivasi keterlibatan

belajar adalah *self system proses* yang terdiri dari dimensi *sense of relatedness*, *sense of autonomy*, dan *sense of competence*. Adapun faktor eksternal yang memengaruhi *student engagement* adalah konteks sosial, diantaranya konteks sekolah, yang terdiri dari konteks guru dan konteks teman sebaya (Halimah, dkk 2017).

Dukungan teman sebaya menurut Frederick, dkk (2004) terdiri atas keterlibatan perilaku, keterlibatan emosi, keterlibatan kognitif. Dukungan teman sebaya dengan *student engagement* memiliki hubungan yang positif seperti penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dkk (2017) yang meneliti tentang “*Hubungan Peer Support dengan School engagement pada Siswa SD*” menemukan bahwa semakin tinggi dukungan sosial (*peer support*) yang diperoleh siswa maka keterlibatan disekolah (*student engagement*) yang dimiliki siswa juga akan meningkat. Penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ciba (2017) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan keterlibatan siswa disekolah (*student engagement*).

Dukungan sosial adalah bantuan secara materil ataupun bantuan langsung berupa dukungan psikologis, motivasi, dan bantuan materil yang diberikan oleh orang lain terhadap individu. Dukungan teman sebaya merupakan bagian dari dukungan sosial. Teman sebaya diartikan sebagai teman yang seusia atau seumurannya (Chaplin, 2009). Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang berasal dari teman sekolah (Ramadhana & Indrawati). Dukungan teman sebaya adalah suatu pemberian bantuan atau dukungan yang diberikan oleh teman sebaya

yang dapat dirasakan oleh individu disaat yang diperlukan sehingga individu tersebut merasa dicintai dan dihargai (Sari & Indrawati, 2016).

Brown dan Prinstein (dalam Ulfah & Ariati, 2017) mengatakan bahwa remaja menghabiskan waktu dua sampai tiga kali lipat lebih banyak bersama dengan teman sebayanya dibanding dengan keluarga yang lebih dewasa, orang tua, maupun orang dewasa yang berada dilingkungannya. Adanya dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebayanya, siswa akan memperoleh berbagai informasi sehubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, maupun informasi yang berkaitan dengan kegiatan akademik lainnya, siswa bergabung dengan komunitas bersama untuk belajar memecahkan setiap persoalan sehubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan maupun bidang akademik lainnya, serta siswa merasa nyaman karena berkumpul dengan individu yang seusia, yang dapat memberikan nasehat ketika mengalami permasalahan sehubungan dengan mata pelajaran dikelas, yang semua ini mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi akademik siswa (Patty, Wijono, & Setiawan: 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dkk (2017) yang meneliti tentang “hubungan *peer support* dengan *school engagement* pada siswa SD” di sekolah X dengan 59 subjek, 32 laki-laki dan 27 perempuan juga sejalan dengan penelitian diatas yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial dengan keterlibatan siswa disekolah (*student engagement*) menunjukkan hubungan yang positif yang artinya bahwa jika semakin tinggi dukungan teman sebaya yang didapati oleh individu maka akan

semakin tinggi pula keinginan siswa tersebut untuk terlibat aktif pada kegiatan akademik di sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ciba (2017) tentang “hubungan antara dukungan sosial, motivasi berprestasi dan keterlibatan siswa disekolah” yang dilakukan di SMAN Negeri 1 dan SMAN Ahmad Yani Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang yang dilakukan kepada total 276 siswa juga menemukan hubungan yang signifikan antara dukungan sosial (keluarga, teman sebaya, guru) terhadap motivasi berprestasi dan *student engagement* yang dimiliki siswa.

Hasil study berbeda yang berkaitan dukungan teman sebaya dan *student engagement* ditemukan oleh beberapa hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Juvonen (dalam Gunawan, dkk: 2017) menemukan bahwa beberapa dari teman sebaya juga dapat menurunkan keterlibatan siswa dalam belajar itu sendiri, hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Eccles (2012) yang mengatakan bahwa hasil yang berkaitan dukungan teman sebaya dapat berupa asosiasi campuran, dengan perubahan dalam *behavioral engagement* yang bergantung pada jenis teman seperti apa yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Penelitiannya mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *student engagement* (Wang & Eccles, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berhubungan dengan student engagement, dalam hal ini hubungannya bisa berbentuk hubungan yang positif dan juga negatif. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti kembali untuk

mengetahui hubungan dukungan teman sebaya terhadap *student engagement* pada siswa kelas XI di SMAN 1 V Koto Kp Dalam Kab. Padang pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Beberapa siswa memiliki perilaku yang menyimpang.
2. Beberapa siswa mendapat nilai yang rendah.
3. Beberapa siswa memiliki *student engagement* yang rendah
4. Beberapa siswa dikeluarkan dari sekolah.
5. Dukungan teman sebaya diperlukan siswa agar mereka dapat memiliki *student engagement* yang baik dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya meneliti hubungan antara dukungan sosial teman sebaya (*peer support*) terhadap keterikatan siswa dalam belajar (*student engagement*).

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran dukungan sosial teman sebaya pada siswa?
2. Bagaimana gambaran *student engagement* pada siswa?
3. Bagaimana gambaran hubungan dukungan teman sebaya terhadap *student engagement* ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui gambaran dukungan teman sebaya pada siswa.
2. Untuk mengetahui gambaran keterikatan siswa dalam belajar (*student engagement*) pada siswa.
3. Untuk mengetahui gambaran hubungan antara dukungan sosial teman sebaya (*peer support*) terhadap keterikatan siswa dalam belajar (*student engagement*).

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan atau informasi serta memperdalam pemahaman dalam bidang akademik tentang pengaruh *peer support* terhadap *student engagement*.
 - b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini hasil penelitiannya dapat dijadikan sumbangan pemikiran ilmu dalam bidang psikologi terutama dibidang psikologi pendidikan dan psikologi sosial.
 - c. Untuk menggambarkan hubungan *peer support* terhadap *student engagement* pada siswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran *peer support* dan *student engagement* siswa terhadap instansi terkait seperti Dinas Pendidikan atau sekolah agar dapat membuat suatu program seperti kerja kelompok dengan teman sebaya untuk meningkatkan *student engagement* pada siswa.

- b. Bagi psikolog maupun guru BK diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan gambaran *peer support* dan *student engagement* siswa sehingga bisa membuat suatu program konseling kelompok teman sebaya untuk siswa atau pelajar yang memiliki masalah dengan *student engagement*.
- c. Bagi siswa sendiri dengan adanya penelitian ini diharapkan mereka dapat mengetahui bahwa teman sebaya berhubungan dengan *student engagement* mereka didalam belajar. Untuk itu diharapkan mereka bisa lebih bijak didalam memilih teman karena dengan adanya dukungan teman yang positif akan mampu meningkatkan *student engagement* siswa tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Student Engagement

1. Defenisi *student engagement*

Menurut Frederick, dkk (2004) *student engagement* meliputi 3 dimensi yaitu, dimensi perilaku, emosi, dan kognitif. Keterlibatan perilaku meliputi pengerjaan tugas dan mengikuti peraturan; keterlibatan emosi meliputi minat, nilai, dan emosi serta keterlibatan kognitif menggabungkan antara motivasi, usaha, dan strategi (regulasi diri) yang digunakan dalam mengerjakan tugas. Ketiga dimensi keterlibatan tersebut merupakan suatu kesatuan yang ada dalam diri tiap individu dan bukan merupakan proses yang terpisah.

Menurut Wang & Eccles (2012), mendefenisikan *student engagement* sebagai gabungan dari multidimensi kontruk yaitu perilaku, emosi, dan kognitif yang sangat penting dimiliki bagi siswa untuk keberhasilan pendidikan dan pengembangan sebagai anggota yang kompeten didalam masyarakat.

Menurut Marks (2000), *student engagement* mengarah kepada prestasi dan berkontribusi pada hubungan sosial dan pengembangan tingkatan kognitif siswa. Siswa yang memiliki *student engagement* cenderung belajar, menemukan pengalaman berharga, lulus dari sekolah, dan berkemungkinan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan beberapa defenisi *student engagement* tersebut diatas peneliti memilih untuk menggunakan teori milik Frederick karena lebih detail dan sudah mencakup semuanya.

2. Dimensi *Student Engagement*

Menurut Frederick dkk, (2004), *student engagement* merupakan interaksi atau perpaduan antara tiga dimensi, yaitu;

a. Keterlibatan Perilaku (*Behavioral Engagement*)

Keterlibatan ini mengacu pada partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dikelas dan dalam tugas akademis yang mencakup ketekunan, usaha, perhatian, konsentrasi, perilaku bertanya, dan berkontribusi ketika diskusi dikelas. Siswa yang terlibat secara perilaku akan lebih memungkinkan untuk bertanya ketika dia tidak mengerti apa yang disampaikan, dan akan lebih aktif ketika melakukan diskusi didalam kelas karena memperhatikan ketika ada kegiatan belajar didalam kelas. Keterlibatan ini dianggap penting untuk mencapai hasil akademis yang baik dan mencegah terjadinya putus sekolah.

b. Keterlibatan Emosi (*Emotional Engagement*)

Keterlibatan ini meliputi reaksi positif dan negatif terhadap guru, teman sekelas, dan tugas akademik, yang mencakup minat, bosan, senang, sedih, dan cemas. Keterlibatan ini dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah dan mempengaruhi keinginan untuk mengerjakan tugas. Keterlibatan secara emosi dapat terlihat dari cara siswa tersebut dalam mengerjakan mengerjakan tugas yang diberikan. Peserta didik merasa senang atau sedih, merasa antusias atau bosan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa yang memiliki keterlibatan emosi yang baik akan merasa antusias ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru.

c. Keterlibatan Kognitif (*Cognitive Engagement*)

Keterlibatan siswa dalam aktifitas secara kognitif adalah tentang bagaimana siswa merumuskan strategi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam pengerjaan tugas-tugas sekolah. Strategi tersebut terdiri dari perencanaan, memantau, dan memperbaiki tindakan yang dilakukan. Keterlibatan siswa secara kognitif dapat dilihat ketika peserta didik mengulang materi pelajaran yang diberikan, merangkum materi, mengembangkan materi dan siswa mampu menguasai materi yang diberikan

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Student Engagement*

Perilaku *student engagement* pada siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut ada yang berasal dari dalam individu tersebut dan faktor yang berasal dari lingkungan, yang sudah dijelaskan oleh Frederick (2004) adalah sebagai berikut:

a. Faktor individu

- 1) Pribadi siswa. Faktor individu pada peserta didik mampu mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar dikelas. Hal-hal yang berasal dari individu tersebut antara lain; karakteristik siswa, keadaan emosi siswa, kepercayaan diri siswa, dan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.
- 2) Kelompok minoritas. Kelompok minoritas seringkali tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar disekolah. Hal ini disebabkan karena adanya tekanan dari kelompok mayoritas. Tekanan tersebut membuat siswa menjadi tidak nyaman dalam mengikuti kegiatan akademik dikelas.

3) Siswa berkebutuhan khusus. Siswa yang memiliki kebutuhan khusus memerlukan fasilitas dan cara belajar yang berbeda dengan siswa pada umumnya. Perbedaan cara belajar tersebut seringkali menjadi kendala dari transformasi materi pembelajaran dikelas. Beberapa siswa yang berkebutuhan khusus merasa kesulitan dalam mengikuti proses belajar dikelas, sehingga memutuskan untuk keluar dari sekolah.

b. Faktor lingkungan

Selain faktor yang berasal dari individu tersebut juga terdapat faktor eksternal atau faktor yang berasal dari lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa khususnya dalam konteks belajar. Faktor ini bisa mendukung siswa untuk menjadi aktif dalam kegiatan akademik sekolah. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Hubungan pertemanan

Pola pertemanan yang suportif akan membuat siswa memiliki pihak yang bisa membantunya ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar disekolah. Siswa yang mendapatkan dukungan yang positif dari teman-temannya akan mampu membuat siswa untuk terlibat secara aktif dalam melakukan setiap kegiatan disekolah. Dukungan yang diberikan ini bisa berupa motivasi atau bantuan langsung untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya.

2) Keluarga

Keluarga adalah elemen terdekat siswa yang mampu memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa tersebut. Dukungan dan motivasi

yang diberikan oleh keluarga terhadap siswa juga mampu membuat siswa semakin termotivasi ketika mengikuti kegiatan di sekolah.

3) Interaksi dengan guru

Dukungan guru baik dalam hal akademis maupun interpersonal, telah dibuktikan memiliki pengaruh pada keterlibatan perilaku, emosi, dan kognitif siswa. Hubungan antara dukungan guru dan keterlibatan siswa ini berjalan timbal balik, sebagaimana yang ditemukan bahwa interaksi dengan guru memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap bertahannya siswa di sekolah.

4) Iklim sekolah

Iklim kelas yang kondusif dapat membuat siswa lebih nyaman dan mampu meningkatkan *student engagement*nya dalam proses belajar. Lingkungan kelas yang kondusif bisa terlihat dari adanya hubungan yang suportif antara guru dengan siswa maupun siswa dengan sesama siswa itu sendiri. Iklim sekolah yang kondusif ini juga didukung oleh tata kelola ruangan sekolah.

5) Aturan sekolah

Aturan sekolah disusun supaya tercipta iklim pembelajaran yang kondusif. Keterlibatan siswa dalam menyusun aturan sekolah yang ada akan mampu membuat siswa memahami akan pentingnya aturan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *student engagement* siswa yang terdiri

dari faktor individu maupun faktor dari lingkungan individu itu sendiri. Faktor individu berkaitan dengan pribadi siswa, posisi minoritas dan berkebutuhan khusus. Faktor lingkungan berkaitan hubungan pertemanan (teman sebaya), keluarga, interaksi dengan guru, iklim sekolah, dan aturan sekolah itu sendiri.

4. Pengukuran *Student Engagement*

Variabel terikat dalam penelitian ini akan diukur dengan adaptasi skala *student engagement* (Fredericks) yang terdiri dari 23 aitem yang disusun peneliti sendiri berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Frederick yaitu *Behavioral engagement*, *Emotional engagement*, dan *Cognitive engagement*. Koefisien reliabilitas Cronbach Alpha pada skala *student engagement* adalah 0,88.

B. Dukungan Teman Sebaya (*Peer Support*)

1. Pengertian dukungan teman sebaya (*Peer Support*)

Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu yang diperoleh dari orang lain atau kelompoknya (Sarafino, 2010). Dukungan sosial membuat individu merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dibantu oleh orang lain, sehingga dengan adanya dukungan sosial yang diperoleh individu akan membuat individu tersebut merasa nyaman secara psikologis.

Taylor (2012) menyebutkan bahwa dukungan sosial adalah informasi yang didapatkan dari orang yang dicintai, dipedulikan, dihormati, dihargai, serta merupakan bagian dari hubungan dan kewajiban bersama. Dukungan

sosial yang diperoleh dalam bentuk informasi dari orang-orang terdekat individu lebih berarti bagi individu dibandingkan dukungan yang berasal dari orang asing atau yang tidak dikenal oleh individu tersebut.

Gottlieb (Smet, 1994) menjelaskan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino karena lebih mewakili semua bentuk dukungan sosial.

2. Bentuk dukungan teman sebaya

Menurut Sarafino (2010) ada 5 bentuk dukungan sosial, yaitu;

a. Dukungan emosional

Mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu. Memberikan individu rasa nyaman, tentram, merasa memiliki, dan dicintai saat mengalami tekanan. Dukungan secara emosional ini akan membuat individu merasa lebih dihargai dan merasa terhubung dengan orang lain.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan dapat berupa penghargaan positif terhadap individu, dorongan atau apresiasi terhadap ide, gagasan, atau perasaan individu dan membandingkan secara positif individu dengan orang lain. Dengan adanya dukungan berupa penghargaan ini dari teman sebaya,

individu akan merasa bahwa setiap yang dikerjakannya mendapat apresiasi positif dari orang terdekatnya.

c. Dukungan instrumental

Berupa bantuan langsung seperti bantuan materi, finansial, atau hal-hal yang secara nyata dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan seperti uang, waktu, dan tenaga melalui tindakan yang dapat membantu individu. Contohnya ketika seseorang memberi atau meminjamkan uang kepada individu tersebut atau membantu dengan mengerjakan tugas.

d. Dukungan informasi

Dukungan informasi yaitu berupa pemberian nasehat, instruksi, saran, arahan, masukan atau pemberian informasi atau hal-hal yang dibutuhkan oleh individu. Misalnya, seseorang yang sedang sakit mendapatkan informasi atau saran tentang obat apa yang harus diminumnya dan kemana ia seharusnya pergi berobat.

e. Dukungan jaringan

Dukungan jaringan merupakan dukungan yang membuat seseorang diterima didalam suatu kelompok dan menjadi bagian dari suatu kelompok tertentu. Misalnya, memiliki hobi yang sama dengan kelompoknya, atau selalu diikutsertakan ketika ada kegiatan yang berkaitan dengan kelompok.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumetal, dukungan informasi, dan dukungan jaringan

4. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Teman Sebaya

Menurut Sarafino tidak semua orang mendapatkan dukungan sosial yang mereka butuhkan. Banyak faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, berikut penjelasannya;

a. Penerima dukungan sosial

Faktor ini merujuk kepada faktor kepribadian yang dimiliki seseorang. Individu tidak mungkin menerima dukungan sosial jika mereka tidak ramah kepada lingkungan sosialnya, tidak membantu orang lain, dan tidak membiarkan orang lain mengetahui masalah yang sedang mereka alami. Beberapa orang memiliki sikap yang enggan untuk meminta bantuan kepada orang lain, atau merasa bahwa mereka tidak harus bergantung atau membebani orang lain dengan masalah mereka, atau merasa tidak nyaman bergaul dengan orang lain yang berada di lingkungan sosial mereka.

b. Penyedia dukungan atau pemberi dukungan sosial

Penyedia dukungan sosial yang dimaksud adalah individu yang akan memberikan dukungan sosial kepada individu lain. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat dukungan sosial yang akan diterima individu karena pada beberapa keadaan pemberi dukungan sosial tidak memiliki sumber daya yang dimiliki oleh individu lain dan atau mungkin sedang berada dibawah tekanan sehingga mereka membutuhkan bantuan atau dukungan sendiri atau tidak peka terhadap kebutuhan orang lain.

c. Gender dan perbedaan sosiokultural dalam menerima dukungan

Jumlah dukungan sosial yang diterima individu juga bergantung terhadap jenis kelamin dan keanggotaan kelompok sosial budaya mereka. Beberapa bukti menunjukkan bahwa wanita menerima dukungan sosial kurang dari pasangan mereka daripada pria dan sangat bergantung pada teman untuk dukungan sosial.

Myers dan Hubfoll (Sri Masiah, 2011) menjelaskan tiga faktor yang mempengaruhi individu dalam memberikan dukungan positif antara lain;

- a. Empati. Empati adalah perasaan ikut merasakan apa yang dialami oleh orang lain. Empati memiliki tujuan untuk mengantisipasi emosi dan memberikan dorongan tingkah laku untuk mengurangi kesulitan hidup orang lain.
- b. Norma dan nilai sosial. Norma dan nilai sosial yang ada dalam lingkungan, akan bermanfaat untuk membimbing individu dalam menjalankan kewajibannya sebagai bagian terkecil dalam masyarakat.
- c. Pertukaran dan nilai sosial. Pertukaran sosial adalah hubungan timbal balik diantara perilaku sosial seperti cinta, pelayanan, dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran sosial menghasilkan komunikasi interpersonal yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi individu dalam memberikan dukungan sosial yang positif kepada individu lain. Faktor-faktor tersebut adalah empati, norma dan nilai sosial, pertukaran sosial, pemberi

dukungan sosial, penerima dukungan sosial, permasalahan yang dihadapi individu, dan waktu pemberian dukungan sosial.

5. Pengukuran Dukungan Teman Sebaya

Variabel bebas pada penelitian ini adalah dukungan teman sebaya. Untuk mengetahui gambaran dukungan teman sebayapada siswa SMAN 1 V Koto Kp Dalam Kab Padang Pariaman, peneliti menggunakan skala yaitu skala dukungan teman sebaya yang disusun oleh Utami (2016) yang terdiri dari 35 aitem yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sarafino (1994) yaitu *emotional support*, *appraisal support*, *instrumental support*, *information support*, dan *dukungan jaringan*.

C. Dinamika Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan *Student Engagement*

Siswa dalam kegiatan kesiswaannya diharapkan mampu untuk mengembangkan diri baik itu dalam prestasi belajar maupun bidang akademik lainnya yang berkaitan dengan kegiatan siswa disekolah. Salah satu syarat yang harus dimiliki oleh siswa untuk mencapai itu semua adalah *student engagement*. *Student engagement* merupakan keterlibatan siswa di dalam belajar yang mengarah kepada prestasi dan berkontribusi pada hubungan sosial dan pengembangan tingkatan kognitif siswa. Siswa yang memiliki *student engagement* yang baik akan membentuk atau memberikan efek kepada perilaku siswa tersebut didalam belajar. Siswa yang memiliki *student engagement* yang baik ditandai dengan kondisinya yang positif dan antusias terhadap sekolah ataupun berkaitan dengan bidang-bidang akademik lainnya.

Siswa dalam kegiatan pembelajarannya tidak bisa dilepaskan oleh pengaruh lingkungan sekitarnya. Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pemikiran maupun perilaku individu. Lingkungan sosial yang mempengaruhi siswa diantaranya yaitu teman sebaya. Teman sebaya merupakan teman sejawat atau teman yang seumuran dengan siswa tersebut.

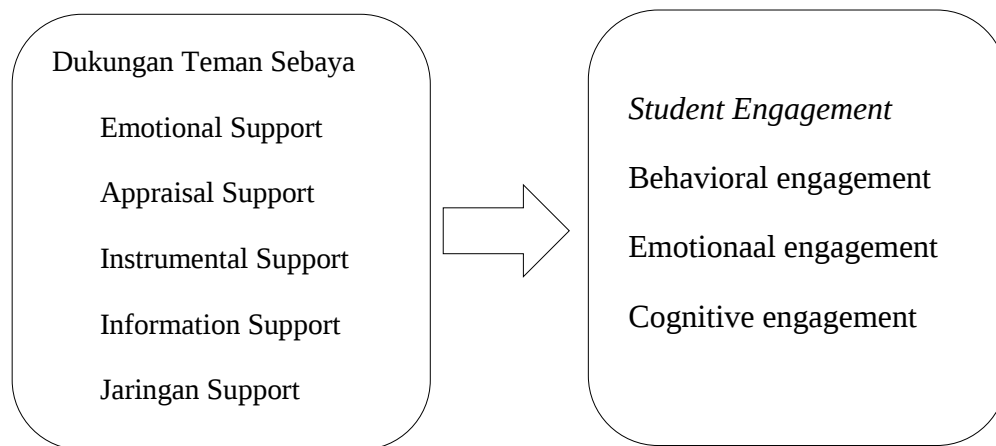
Peer support (dukungan sosial teman sebaya) adalah bantuan berupa informasi atau nasehat secara verbal, bantuan nyata yang diberikan oleh teman sebaya yang bisa membuat individu tersebut merasa lebih berharga. Adanya dukungan dari teman sebaya akan membuat individu menjadi lebih berharga sehingga akan menimbulkan dinamika motivasi yang akan membuat individu memiliki *student engagement* yang baik. Sehingga dengan adanya *peer support* sedikitnya akan membantu individu lebih bersemangat didalam belajar dikarenakan ada individu yang mendukung atau memberikan motivasi untuknya.

Beberapa riset yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa *peer support* telah terbukti berhubungan signifikan terhadap *student engagement*. Remaja menghabiskan waktu lebih banyak dengan teman sebayanya dari pada dengan yang lebih tua baik itu ketika berada disekolah maupun ketika dilingkungannya. Sehingga akan sangat memungkinkan bahwa hidup seseorang dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya, baik itu pemikiran, ide-ide, motivasi, maupun cara berfikir.

Dukungan sosial dapat mempengaruhi pemikiran maupun cara hidup seseorang termasuk keterikatan siswa didalam belajar. Maka itu peneliti ingin

meneliti hubungan *peer support* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XI SMA.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Ha : Terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan *student engagement* pada siswa kelas XI SMAN 1 V Koto Kp Dalam Kab. Padang pariaman

H0 : Tidak terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan *student engagement* pada siswa kelas XI SMAN 1 V Koto Kp Dalam Kab. Padang Pariaman.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *student engagement* pada siswa kelas XI SMAN 1 Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan sosial teman sebaya siswa kelas XI SMAN 1 Kecamatan V Koto kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman lebih tinggi dibanding populasi, yang artinya siswa ini memiliki keterlibatan yang baik secara prilaku, memiliki keterlibatan emosi yang baik terhadap guru, teman, maupun suasana sekolah, dan mempunyai keterlibatan secara kognitif yang baik.
2. *Student engagement* pada siswa kelas XI SMAN 1 Kecamatan V Koto kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman lebih tinggi dibandingkan populasi, yang artinya siswa ini memiliki atau memperoleh dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan material, dukungan informasi, dan dukungan jaringan yang baik dari teman sebayanya secara umum.
3. Terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap student engagement pada siswa kelas XI SMAN 1 Kecamatan V Koto kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman, yang memiliki arti bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya maka semakin tinggi pula *student engagement* pada siswa. Sebaliknya semakin rendah dukungan teman

sebaya maka semakin rendah pula *student engagement* pada siswa. Koefisien korelasi menunjukkan dukungan teman sebaya menunjukkan dukungan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan *student engagement*.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa agar dapat memahami bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan *student engagement*, oleh karena itu disarankan kepada siswa untuk dapat saling support agar memiliki keterikatan dalam belajar yang baik
2. Bagi Dinas atau instansi terkait dengan penemuan penelitian ini agar dapat membuat suatu program atau suatu kelompok belajar agar siswa memiliki *student engagement* yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama ada baiknya untuk mempertimbangkan variabel lain yang dapat berhubungan dengan *student engagement* dan memperluas subjek penelitian dengan kasus atau usia berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara Sumbar (2018, 27 Desember). <https://sumbar.antaranews.com/berita-/172826/satpol-pp-pariaman-jaring-puluhan-pelajar-membolos>
- Azwar, S (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ciba, B. (2017). Hubungan antara dukungan sosial, motivasi berprestasi, dan keterlibatan siswa di sekolah. *Journal of Islamic Education Management*. Vol 3 (2), 53-64.
- Dharmayana, I. W. (2012). Keterlibatan siswa (*student engagement*) sebagai mediator kompetensi emosi dan prestasi akademik”.*Jurnal Psikologi*. Vol39 (1), 76-94.
- Fredericks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: potential of the concept, state of the evidence. *Reviewer of education research*. Vol74(1), 59-109
- Gunawan F. A., Dewi, F.I.R.,&Tiatri. S. (2017). Hubungan *peer support* dengan *school engagement* pada siswa SD” *Komunika: Jurnal muara ilmu sosial, humaniora, dan seni*. Vol 1 (2), 55-59.
- Halimah. L., Kusdiyati. S., & Susandri. (2017). Pengaruh kontek teman sebaya terhadap keterlibatan belajar dengan mediator *self-system proses*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol4 (2). 265-274.
- Kemendikbud.(2019, 21 januari). <http://statistik.data.kemdikbud.go.id/index.php-/page/sma>
- Kupersmidt, J. B., Buchele, K. S., Voeglar, M. E., Sedikides, C. (2003). Social selfdiscrepancy: A theory relating peer relations problem and school